

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dibidang ekonomi dan strategi menjadikan perusahaan tidak hanya berfokus pada *physical assets* yang dimilikinya tetapi juga berfokus pada *knowledge assets* atau *intangible asset*. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai dan mengukur *knowledge assets* adalah *intellectual capital* (Ghutrie dan Petty, 2000). *Intellectual capital* dapat mewakili sumber daya yang bernilai, jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kemampuan untuk bersaing dalam dunia bisnis dan mempengaruhi daya tahan serta memberikan kontribusi untuk keunggulan kompetitif perusahaan pada masa yang akan datang.

Isu yang timbul berikutnya adalah bagaimana pengungkapan *intellectual capital* untuk melaporkan *knowledge assets* tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* itu sendiri masih bersifat *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) yaitu pilihan yang bersifat bebas apakah perusahaan berkeinginan untuk mengungkapkan informasi akuntansi dan informasi lainnya dalam laporan keuangan tahunan. Francis et al. (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan kebutuhan pendanaan luar yang besar akan memiliki level pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas, dan akan mendapatkan keuntungan berupa menurunnya *cost of equity* dan *cost of debt* dari luasnya pengungkapan tersebut. Penelitian Mangena et al. (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan *intellectual capital* dengan *cost of equity*. Peningkatan pengungkapan *intellectual capital* akan menurunkan *cost of capital*. Logika yang mendasari pandangan ini adalah bahwa pengungkapan yang lebih luas akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor. Hal ini meningkatkan likuiditas pasar, sehingga akan menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Mangena et al., 2010). Sehingga diharapkan dalam pengungkapan *intellectual capital* perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan keunggulannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, calon investor dan kreditur mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Penelitian Sengupta (1998) yang menghubungkan kualitas pengungkapan *corporate disclosure* dengan *cost of debt* menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat *disclosure* yang tinggi akan menikmati bunga pinjaman yang lebih rendah. Hal ini dapat dilogikakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan dari investor untuk

memberikan pinjaman dan mengurangi persepsi akan resiko gagal bayar terhadap utang tersebut.

International Federation of Accountants (1998) dalam Dinis (2014) membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital*. Mangena *et al.* (2010) menyatakan bahwa investor mungkin akan lebih percaya terhadap perusahaan yang memiliki *human capital* berkualitas baik akan dapat menghasilkan *return* yang mereka harapkan. Informasi mengenai *human capital* dianggap penting oleh investor karena dengan informasi tersebut, investor dapat mengetahui perusahaan manakah yang dapat terus meningkatkan kinerja mereka. *Structural capital* berkaitan dengan kompetensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan rutin perusahaan, berbagai struktur dan proses yang memungkinkan karyawan untuk memberikan kualitas terbaiknya sehingga menjadi lebih produktif. Dengan mengungkapkan informasi *structural capital*, investor dapat mengetahui teknologi yang digunakan perusahaan, inovasi di dalam perusahaan, hingga saluran distribusi perusahaan yang akan meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Adapun elemen ketiga yaitu *relational capital*, yang secara garis besar adalah tentang bagaimana hubungan perusahaan dengan pelanggan/konsumennya. Termasuk didalam *relational capital* adalah informasi terkait pelanggan, kehadiran pasar, reputasi perusahaan, dan pemasaran. Investor dapat menilai prospek penjualan perusahaan dimasa depan dengan informasi ini. Bila *relational capital* yang dimiliki perusahaan dinilai baik, maka dapat menumbuhkan keyakinan investor terkait kondisi keuangan perusahaan yang baik. Bila kondisi keuangan perusahaan baik, maka investor menjadi lebih berminat untuk berinvestasi karena *return* yang diharapkan investor kemungkinan dapat dipenuhi perusahaan dengan baik. Secara umum, pengungkapan komprehensif *intellectual capital* akan mengurangi ketidakpastian laba perusahaan dimasa yang akan datang dan meningkatkan kepercayaan dari investor untuk memberikan pinjaman dan mengurangi persepsi resiko gagal bayar terhadap utang, dengan kata lain *intellectual capital* akan mengurangi *cost of equity* dan *cost of debt*.

Penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* sering dikaitkan dengan tipe industri, Woodcock dan Whiting (2009) meneliti pengungkapan *intellectual capital* di perusahaan Australia dengan mengklasifikasikan jenis industri menjadi dua kelompok berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS), yaitu industri yang padat *Intellectual Capital* (*high-IC intensive industries*) dan industri yang tidak padat *Intellectual Capital* (*low-IC intensive industries*). Di Indonesia Dinis (2014) melakukan penelitian pada perusahaan *High- Intellectual Capital Intensive Industries* dan *Low-IC Intensive Industry*.

Perusahaan dengan kategori *High- Intellectual Capital Intensive Industries* meliputi Industri perbankan, periklanan dan media, farmasi, komputer dan jasa IT, otomotif, kabel, elektronik dan kimia. Dan kategori *Low-IC Intensive Industry* misalnya perusahaan yang bergerak di bidang *adhesive agriculture, forestry and fishing, food and beverages*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *High-IC Intensive Industry* akan memiliki tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *Low-IC Intensive Industry*. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis akan menguji dan melihat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *cost of equity* dan *cost of debt* pada perusahaan *High-IC Intensive Industry* di Indonesia. Karena perusahaan dengan *High-IC Intensive Industry* lebih memiliki *value added* yang lebih besar yang berasal dari teknologi dan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan replika dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamed Ali Boujelbene dan Habib Affes (2013) yang menguji pengaruh masing-masing komponen *intellectual capital* (*human capital, structural capital, dan relational capital*) terhadap *cost of equity capital*. Penulis juga akan meneliti komponen *intellectual capital* yang sama (*human capital, structural capital, dan relational capital*) terhadap *cost of equity capital*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *High-IC Intensive*, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks SBF Bursa Efek Prancis. Kedua, periode penelitian pada penelitian ini akan mengamati laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun (2013-2015) sedangkan penelitian sebelumnya hanya mengamati laporan keuangan selama 1 (satu) tahun (2009). Ketiga, pada pengukuran *cost of equity* penulis menggunakan model *residual income* yang lebih dikenal sebagai Edward Bell Ohlson (EBO) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Pada pengembangan penelitian penulis akan menguji pengaruh masing-masing komponen *intellectual capital* (*human capital, structural capital, dan relational capital*) tidak hanya terhadap *cost of equity* tetapi juga terhadap *cost of debt*. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan benefit bagi perusahaan, yaitu dapat menurunkan *cost of equity* dan *cost of debt* perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity dan Cost of Debt (Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *High- Intellectual Capital Intensive Industries* Tahun 2013-2015).**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of equity*?
 - a. Bagaimana pengaruh pengungkapan *human capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of equity*?
 - b. Bagaimana pengaruh pengungkapan *structural capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of equity*?
 - c. Bagaimana pengaruh pengungkapan *relational capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of equity*?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of debt*?
 - a. Bagaimana pengaruh pengungkapan *human capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of debt*?
 - b. Bagaimana pengaruh pengungkapan *structural capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of debt*?
 - c. Bagaimana pengaruh pengungkapan *relational capital* pada laporan keuangan perusahaan terhadap *cost of debt*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti pengaruh dari pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report* terhadap *cost of equity capital* perusahaan.
2. Meneliti pengaruh dari pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report* terhadap *cost of debt* perusahaan
3. Meneliti pengaruh dari pengungkapan komponen *intellectual capital* secara parsial (*human, structural dan relational capital*) terhadap *cost of equity capital* dan *cost of debt*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melihat sejauh mana dampak pengungkapan *intellectual capital* terhadap *cost of equity* dan *cost of debt* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengevaluasi pengungkapan *intellectual capital*.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan.

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dengan melakukan evaluasi terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan-perusahaan yang bergantung terhadap *intellectual capital* yang cukup tinggi



